

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Peneliti

1. Paparan Data

Paparan data menjelaskan tentang data yang didapatkan di lapangan. Uraian tersebut disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Paparan ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya yang dapat berasal dari dokumen dan foto-foto. Peneliti memperoleh data dari lapangan yang berkaitan dengan judul “Makna Simbolik dalam Tradisi Upacara Sabung Manten pada Desa Ambat Kabupaten Pamekasan.”

Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran tentang tradisi Sabung Manten yang diadakan di Desa Ambat Kabupaten Pamekasan. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan sejarah tradisi upacara sabung manten pada Desa Ambet Kabupaten Pamekasan.

a. Sejarah Tradisi Upacara Sabung Manten pada Desa Ambet Kabupaten Pemekasa

Desa Ambet merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Desa Ambet memiliki penduduk kurang lebih 4500 orang dan memiliki 8 Dusun yaitu

1. Dusun Semalang
2. Dusun Trasang

3. Dusun Atoran
4. Dusun Cemmah
5. Dusun Duko
6. Dusun Tambheng
7. Dusun Laok Sabe
8. Dusun Maladding

Tradisi sabung manten ini dilaksanakan masyarakat untuk acara pernikahan. Menelusuri sejarah asal usul sabung manten berawal dari pernikahan salah satu warga desa Ambat yang diiringi oleh bacaan salawat (lagu-lagu islami). Pada zaman sekarang ini sabung manten lebih kreatif di karenakan warga Ambat berinisiatif mengiringinya dengan terbhng (rebana). Berdasarkan wawancara dari salah satu ustaz menyampaikan sebgai berikut.

“Sabung Manten ini diiringi dengan sholawat dan mengikuti sejarah Kanjeng Nabi Muhammad Saw. dan mempererat silaturrahi terhadap pihak antara keluarga laki-laki dan perempuan. Sabung itu dari arti bahasa Madura (menyambung).”(Wawancara ustaz Anam)

Berdasarkan paparan dari wawancara tersebut bahwa sabung manten adalah tradisi warga desa Ambat yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengikuti sejarah Islam. Tujuan utama dari sabung manten yakni mempererat tali silaturahmi antara pihak laki-laki dan perempuan agar semakin erat. Oleh karena itu, masyarakat Ambat terus melaksanakan tradisi tersebut sampai saat ini. Warga Ambat terus melestarikan tradisi upacara sabung manten yang berawal dari iringan

hadrah dan dikembangkan menjadi penyiraman kembang tujuh rupa dan saweran.

“Pada tahun 1970-an acara Pernikahan anak kepala desa Ambat mengadakan pernikahan tradisi upacara sabung manten. Di mana menantunya dari pihak pengantin laki-laki beda desa dari bondowoso sehingga adat tradisi hampir sama cuma bedanya saweran dan penyiraman kembang tujuh rupa”¹(Wawancara Wahyudi Tokoh Masyarakat Ambet)²

Sabung manten pertama kali diiringi dengan salawat hadrah. Namun, pada tahun 1970-an ada salah satu anak kepala desa yang akan melangsungkan acara pernikahan. Pernikahan tersebut dimeriahkan oleh tradisi upacara sabung manten. Hal tersebut bermaksud ingin memeriahkan acara dengan konsep baru. Konsep tersebut diawali dengan penyiraman kembang tujuh rupa kepada sang pengantin dibagian kaki dan tangan. Setelah itu, sang pengantin menuju panggung pengantin diiringi oleh hadrah (lagu islami) dan dilakukan saweran yang didahului oleh sanak keluarga, kerabat, teman dekat, dan masyarakat setempat. Upacara sabung manten terus berlanjut dan semakin meriah dikarenakan mengikuti perkembangan zaman.

“Pada tahun 2004 Kh, Abd Aziz selaku mertua saya mengadakan pernikahan saya yakni dengan mengadakan tradisi upacara sabung manten yang diiringi dromben dengan salawat dan lagu-lagu islami. Dimana waktu itu dromben tidak begitu tersebar jadi mertua saya mengikuti perkembangan zaman modern. Oleh karena itu, dromben di tampilkan di pernikahan saya dan ketepatan mertua saayalah yang mempunyai grup dromben tersebut.”³ (Wawancara Selamat Supriyadi Tokoh Masyarakat Desa Ambat).”

Pada tahun 2004 salah satu tokoh masyarakat desa Ambat Kh. Abd. Aziz mengadakan pernikahan putrinya yaitu mengadakan tradisi

¹ Wawancara pada tokoh masyarakat Ustadz Anam pada tanggal 11 Juli 2024

² Wawancara pada tokoh masyarakat Wahyudi pada tanggal 11 Juli 2024

³ Wawancara pada tokoh masyarakat Selamat Supriadi pada Tanggal 11 Juli 2024

upacara sabung manten yang diiringi dromben Yaspida Nurus Sibyan dengan sholawat dan lagu-lagu islami. Beliau mengadakan tradisi tersebut diiringi dengan dromben Yaspida Nurus Sibyan dengan maksud agar lebih modern sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman.

Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tradisi tersebut dilandaskan pada kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang dianut di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan histori yang dianggap bermanfaat.⁴ Dengan demikian, tradisi sabung manten juga memiliki sejarah yang sangat fundamental dan bermanfaat bagi masyarakat Ambat.

b. Makna Simbolik Tradisi Upacara Sabung Manten

Makna simbolik merupakan arti tanda suatu fungsi sebagai penanda oleh kaidah secara konvensi telah lazim yang digunakan masyarakat Ambat. Tujuan sabung manten mempererat silaturahmi antara pihak laki-laki dan perempuan. Setiap upacara sabung manten di Desa Ambet perdusun adatnya berbeda, ada yang sama seperti halnya di Dusun Cemmah dan Dusun Semalang. Di mana persamannya memakai kembang tujuh rupa. Perbedaannya terletak pada cara penyiramannya, di mana di Dusun Cemmah disiram memakai gentong dan di Dusun Semalang disiram memakai baskom tapi kakinya dicelupkan. Penyiraman tersebut tujuannya sama. simbol makna

⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007),74

penyiraman kembang tujuh rupa sama yaitu membersihkan diri dari hal-hal yang buruk (negatif) dan membawa keberkahan pada pengantin tersebut. Berikut ini makna simbolik pada upacara sabung manten tersebut.

1. Janur Kuning

Janur kuning adalah hiasan atau tanda dari pengantin sebagai hiasan pintu masuk pengantin. Janur kuning ini terbuat dari daun kelapa yang masih muda. Janur tersebut dihias sedemikian rupa sehingga menjadi hiasan yang indah. Ketua dromben menyampaikan bahwa janur kuning mempunyai maksud untuk pengantin menuju ke pelaminan.



Gambar 4.1 Janur Kuning

“Sebelum menuju pelaminan (koade) melewati janur kuning melengkung dimana mempunyai makna mengharapkan ridho Allah Swt. Diparingi sehat rohani dan jasmani.”⁵ (Wawancara Musanni Ketua Dromben)

⁵ Wawancara tokoh masyarakat Musanni Ketua Panitia Dromben

Sebelum menuju ke pelaminan melewati janur kuning melengkung mempunyai makna yaitu mengharapkan ridho Allah SWT dan agar di beri kesehatan rohani, jasamani, dan sakinah mawaddah warahama kepada sang pengantin.

2. Salawat Hadrah, Dromben (Alat Musik Tradisi Madura)

Makna simbol dari Hadrah (Dromben) merupakan bukan hanya alat musik, tetapi juga simbol dari komunitas, tradisi, dan iman. Bermain rebana juga bisa memberi tahu bagaimana musik dan iman dapat bergabung menjadi satu, membentuk suatu keindahan yang melampaui batas dan membawa kita semua lebih dekat satu sama lain. Selain itu rebana memiliki banyak makna yaitu menyambung kepada Nabi Muhammad SAW dan memperbanyak salawat mendapatkan syafaat Nabi Muhammad Saw.

Makna simbol hadrah sebagai berikut.

“Hadrah adalah skelompok alat musik tradisi zaman dahulu sampai sekarang, bedanya terletak pada alatnya karena mengikuti alur. Pada zaman dahulu rebana yaitu memaki hanya *terbang raje* (rebana besar). Rebana membentuk suatu keindahan yaitu silaturahmi membuat seseorang lebih dekat satu sama lain. Selain itu, bisa mengikuti jejak Kanjeng Nabi Muhammad SAW sehingga menyambung para wali.”⁶(Wawancara Musanni Ketua Dromben).

Sebelum menaiki pelaminan (koade) pengantin masih berdiri atau duduk di kursi beberapa menit dan di kelilingi oleh hadrah (dromben) lalu di bacain sholawat badar yaitu minta keselamatan dan memperlancar rezeki kepada sang pengantin.

⁶ Wawancara tokoh masyarakat Musanni Ketua Panitia Dromben



Gambar 4.2 Dromben

3. Saweran

Saweran adalah memberi uang kepada sang pengantin dengan maksud meringankan beban tuan rumah dan membahagiakan sang pengantin. Sawer menyawer sudah menjadi tradisi zaman dahulu bagi warga desa Ambat sehingga di acara pernikahan juga ada kegiatan sawer menyawer. Di saat diiringi dromben (hadrah) dengan musik islami yaitu pengantin diberi saweran di mana yang menyawer dari keluarga sohibul hajjah, kerabat, dan sanak family terdekat, teman-teman akrabnya dan bagi masyarakat yang menginginkannya untuk nyawer. Warga desa Ambat selaku orang yang menyawer pengantin melakukannya dengan maksud sebagai berikut.

“Saya melakukan sawer menyawer karena sudah menjadi hal yang lumrah di desa Ambat ini. Selain itu, saya melakukannya dengan senang hati karena saya ingin membahagiakan sang pengantin dan meringankan tuan rumah. Saweran yang saya lakukan tidak hanya memberi uang kepada sang pengantin melainkan juga kepada anggota dromben.” (Wawancara Habib Warga Desa Ambat)⁷

⁷ Wawancara kepada habib warga Ambat

Jadi saweran yang dimaksud adalah menyawer memakai uang diberikan kepada sang pengantin dan anggota hadrah dromben. Uang yang didapatkan dari saweran tersebut nantinya oleh sang ketua dromben diambil sehingga hal tersebut dapat meringankan beban sohibul hajah.



Gambar 4.3 Saweran

4. Tettel, Wajik Pisang, dan Bantal Guling

Tettel, wajik dan pisang merupakan sudah menjadi tradisi kebiasaan masyarakat bagi masyarakat karena wajib ketiga barang itu harus ada untuk lamaran (hantaran) pernikahan. Akan tetapi bedanya Ketika hantaran pernikahan sang pengantin membawa bantal guling. Tujuannya tettel, wajik, pisang dan bantal guling yaitu maknanya sebagai berikut:

- a. Tettel dan wajik adalah makanan yang terbuat dari ketan yang dicampur dengan santan dan pandan lalu di kasik gula atau garam. Sehingga tettel dan wajik mempunyai

khas untuk jajan tradisi lamaran. Tettel dan wajik adalah mempunyai makna harapan pasangan yang langgeng dunia dan akhirat.



Gambar 4.4 Tettel



Gambar 4.5 Wajik

- b. Pisang adalah buah yang makanan sehari-hari yang diman bauh pisang mempunyai vitamin A. Buah pisang hanya berbuah satu kali pertumbuhan maka dari itu buah pisang dibuat lamaran atau hantaran pernikahan biasanya yang dibuat lamaran buah pisang raja atau pisang madu. Buah pisang mempunyai makna yaitu pernikahan hanya satu kali hidup semati.



Gambar 4.6 Pisang

- c. Bantal guling adalah alat yang digunakan untuk tidur. Bantal guling yaitu mempunyai makna pasangan yang saling melengkapi.



Gambar 4.7 Bantal guling

saat pengantin datang dari pihak laki-laki atau perempuan membawa bingkisan yang di mana bingkisan tersebut ada pisang raja yang bermakna pernikahan itu hanya satu kali hidup semati. Bantal guling dan tikar yaitu maknanya pasangan yang saling melengkapi. Wajik dan tetel maknanya merupakan harapan pasangan yang langgeng dunia dan akhirat⁸ wawancara (Togiman)

i. Kembang Tujuh Rupa

Kembang tujuh rupa mempunyai makna untuk menyelamatkan sang pengantin dari cobaan dan bisa menghadapi. Kembang tujuh rupa ini memiliki simbol masing-masing sebagai berikut.

⁸ Wawancara kepada warga ambat togiman

- a) Melati Bunga putih mempunyai makna bahwa manusia harus berbicara hati yang tulus.
- b) Mawar Putih mempunyai makna suci.
- c) Mawar Merah mempunyai makna kelahiran manusia kedunia.
- d) Kantil memiliki Makna ikatan batin dan kasih sayang.
- e) Kenanga memiliki makna rasa hormat pada para sesepuh yang telah mewariskan tradisi tersebut
- f) Melati Gambir memiliki makna kesederhanaan
- g) Sedap Malam memiliki makna saling menghormati, menghargai, menyayangi dan ketertarikan



Gambar 4.8 Kembang Tujuh Rupa

Ibu Nyai Warga Ambat mengatakan bahwa kembang tujuh rupa harus ada di setiap prosesi pernikahan. Ia mengatakan sebagai berikut.

“Kembang tujuh rupa ini Nur merupakan tanda simbol untuk proses pernikahan. Kembang melati maknanya yaitu mempunyai hati yang tulus, kembang mawar putih maknanya yaitu suci, Kembang mawar merah lahirnya manusia di dunia, kembang kenti mempunyai arti kasih sayang, kembang kenanga mempunyai makna rasa hormat yang telah mewariskan tradisi, kembang melati gambir mempunyai makna sederhana kembang sedap malam mempunyai makna menghargai dan menyayangi. Kembang tujuh rupa diwajibkan ada karena memiliki makna penyelamatan kepada sang pengantin sehingga memberi

keberkahan kepada sang pengantin.”⁹(Wawancara Bu Tipah Nyai Desa Ambat)

b. Pesan Upacara Tradisi Sabung Manten

Pesan dari tradisi upacara sabung manten yaitu memiliki signifikansi budaya mendalam bagi masyarakat Ambat, tradisi ini tidak hanya mencerminkan keindahan seni, musik tradisional Madura, dan budaya lokal Madura tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang penting bagi kehidupan masyarakat.

Pertama tradisi ini memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan antara keluarga, kerabat, tetangga, dan teman-teman. Melalui sabung manten, ikatan memperkuat dan faktor hubungan kebaikan antar tetangga. Tradisi menunjukkan saling menghargai dan mempererat hubungan tali silaturahmi kepada pengantin.

Kedua sabung manten merupakan cara bagi masyarakat Ambat untuk memeriahkan keindahan seni budaya lokal Madura. Musik islami dan alat tradisional yang digunakan untuk acara sabung mnaten menjadi wujud nyata dari identitas tradisi budaya mereka. Generasi muda dapat belajar dan menghargai warisan budaya local seperti tradisi upacara sabung manten.

“Sabung manten memiliki pengaruh budaya yang mendalam bagi masyarakat Ambat, tradisi ini tidak hanya mencerminkan melainkan keindahan alat musik tradisional yang berbagai macam alat musik seperti bas, klenang, calte, rebana, alat musik Madura dll. Tetapi mengajarkan nilai-nilai sosial dan kebudayaan bagi hidup masyarakat dan sehingga melestarikan tradisi budaya masyarakat Desa Ambat.”¹⁰wawancara (Ustaz Wahyudi)

⁹ Wawancara kepada Nyai Desa Ambat Bu Tipah

¹⁰ Wawancara tokoh masyarakat (ustaz wahyudi)

Berikut pesan-pesan tradisi upacara sabung manten sebagai berikut:

1. Janur Kuning

Pesan janur kuning adalah keanggunan dalam hal hiasan pernikahan dan mencapai tujuan yang suci di niatkan kepada Allah SAW.

“Pesan janur kuning yaitu memiliki kemegehan dalam hal hiasan pernikahan dan dan keinginan msyarakat yang mengingatkan kepada pengantin untuk menjalankan hal yang suci di ridhoi Allah SAW”¹¹ wawancara (H. Imam Jumandi)

Janur kuning memiliki pesan yang sejati dimana tujuannya untuk mnejalankan perintah Allah yang sungguh-sungguh untuk masuk surganya yang Mahakuasa

2. Salawat Hadrah, Dromben (Alat Musik Tradisi Madura)

Salawat adalah memiliki pesan cintanya kepada Sang Baginda Nabiyuna Muhammad Saw mengharap pertolongan kelak dan menengkan hati yang sedang gundah.

“sholawat memiliki pesan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT perantara Rosullullah yaitu dengan cara sholawat sehingga mendapatakn syafaat Rosulullah di hari kiamat nanti.¹² Wawancara (selamet supriadi)

Salawat merupakan pesan yang mendekatkan dir kepada sang maha kuasa untuk minta pertolongan dengan perantara salawat kepada Sang Baginada Nabiyuna Muhammad Saw agar selamat dunia akhirat.

3. Saweran

¹¹ Wawancara Warga Ambat H. imam Jumandi

¹² Wawancara pada tokoh masyarakat Selamet Supriadi pada Tanggal 11 Juli 2024

Saweran adalah memiliki pesan sodaqoh dimana shodaqoh mendapatkan pahala. Orang bershodaqoh sungguh mulia hidupnya karena ada janji Allah SAW orang yang beshodakoh rejekinya akan melimpah.

“Saweran memiliki pesan yaitu mendapatkan pahala seabaimana untuk membahagikan orang yang membutuhkan. Selain itu shodaqoh memiliki pesan untuk menghapus dosa.”¹³ Wawancara kepada warga Ambat (Habib)

Saweran yaitu mendapatkan pahala untuk membahagiakan orang-orang yang mbutuhkan bagi mereka sangat berarti. Sedekah juga memiliki pesan tujuannya untuk menghapus dosa-dosa orang yang bershdaqoh.

4. Tettel, Wajik, Pisang dan Bantal Guling

- a) Tettel dan wajik adalah memiliki pesan melekat yaitu sang pengantin dimana tujuannya untuk memperkuat memmpelai berdua.
- b) Pisang adalah memiliki pesan yang menyemangatkan kepada sang pengantin untuk menjalani rumah tangga tersebut.
- c) Bantal guling adalah memiliki pasangan yang saling membutuhkan dan diman tujuannya yaitu saling membantu dalam hal berbagai.

¹³ Wawancara kepada warga Ambat (habib)

“Tettel dan wajik yaitu memiliki pesan lengket dimana tujuannya sang pengantin saling memperkuat dan mendukung. Pisang memiliki pesan saling mensupport satu sama lain. Bantal guling yaitu memiliki pesan berpasangan yang diman tujunnya untuk saling bantu mebantu.”¹⁴ Wawancara kepada warga Ambat (Togiman)

5. Kembang Tujuh Rupa

Kembang tujuh rupa adalah memiliki pesan pertolongan dalam kesempurnaan berumah tangga. Selain itu mempunyai pesan indah untuk kemurnian hati Nurani kepada sang pengantin.

“kembang tujuh rupa ini nur memiliki pesan yang tolong menolong dalam hal rumah tangga dan memiliki hati Nurani yang tulus”¹⁵ Wawancara (Bu Tipah Nyai Desa Ambat)

Pada bagian kembang tujuh rupa mempunyai pesan yang

berbeda-beda yaitu:

- a) Melati Bunga putih mempunyai pesan manusia yang berhati tulus
- b) Mawar Putih mempunyai pesan suci.
- c) Mawar Merah kelahiran manusia.
- d) Kantil memiliki pesan kasih sayang.
- e) Kenanga memiliki pesan harus hurmat kepada seseorang yang telah mewariskan.
- f) Melati Ganbir memiliki pesan sederhana
- g) Sedap Malam memiliki pesan kedamaian dalam keadaan dan ketentraman.

¹⁴ Wawancara kepada warga Ambat (togiman)

¹⁵ Wawancara Bu Tipah Nyai Desa Ambat)

2. Temuan Peneliti

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti paparkan pada bab ini peneliti akan memberikan uraian-uraian penelitian selama peneliti melakukan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari hasil peneliti.

a. Makna Simbolik Tradisi Upacara Sabung Manten

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Makna Simbolik Tradisi upacara Sabung Manten tanda suatu fungsi sebagai penanda oleh kaidah secara konvensi sudah jadi kebiasaan yang digunakan masyarakat Ambat. Tujuan sabung manten mempererat silaturahmi antara pihak laki-laki dan perempuan. Setiap upacara sabung manten di Desa Ambet perdusun adatnya berbeda, ada yang sama seperti halnya di Dusun Cemmah dan Dusun Semalang. Di mana persamannya memakai kembang tujuh rupa. Perbedaannya terletak pada cara penyiramannya, di mana di Dusun Cemmah disiram memakai gentong dan di Dusun Semalang disiram memakai baskom tapi kakinya dicelupkan. Penyiraman tersebut tujuannya sama. simbol makna penyiraman kembang tujuh rupa sama yaitu membersihkan diri dari hal-hal yang buruk (negatif).¹⁶

Berikut ini makna simbol-simbol pada upacara sabung manten sebagai berikut:

¹⁶ Ibid 45

1. Janur kuning hiasan atau tanda dari pengantin sebagai hiasan pintu masuk pengantin. Janur kuning ini terbuat dari daun kelapa yang masih muda. Janur tersebut dihias sedemikian rupa sehingga menjadi hiasan yang indah.
2. Salawat Hadrah (Dromben) yaitu bukan hanya alat musik, tetapi juga simbol dari komunitas, tradisi, dan iman. Bermain rebana juga bisa memberi tahu bagaimana musik dan iman dapat bergabung menjadi satu, membentuk suatu keindahan yang melampaui batas dan membawa kita semua lebih dekat satu sama lain.
3. Saweran yaitu memberi uang kepada sang pengantin dengan maksud meringankan beban tuan rumah dan membahagiakan sang pengantin. Sawyer menyawer sudah menjadi tradisi zaman dahulu bagi warga desa Ambat sehingga di acara pernikahan juga ada kegiatan sawer menyawer.
4. Tettel, wajik dan pisang merupakan sudah menjadi tradisi kebiasaan masyarakat bagi masyarakat karena wajib ketiga barang itu harus ada untuk lamaran (hantaran) pernikahan. Akan tetapi bedanya Ketika hantaran pernikahan sang pengantin membawa bantal guling.
5. Kembang tujuh rupa mempunyai makna untuk menyelamatkan sang pengantin dari cobaan dan bisa menghadapi. Kembang tujuh rupa

b. Pesan Tradisi Upacara Sabung Manten

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pesan tradisi sabung manten adalah memiliki signifikansi budaya mendalam bagi masyarakat Ambat, tradisi ini tidak hanya mencerminkan keindahan seni, musik tradisional Madura, dan budaya local.

Pertama tradisi ini memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan antara keluarga, kerabat, tetangga, dan teman-teman. Melalui sabung manten, ikatan memperkuat dan faktor hubungan kebaikan antar tetangga. Tradisi menunjukkan saling menghargai

Kedua sabung manten merupakan cara bagi masyarakat Ambat untuk memeriahkan keindahan seni budaya local madura. Musik islami dan alat tradisional yang digunakan untuk acara sabung mnaten menjadi wujud nyata dari identitas tradisi budaya mereka.

Berikut ini pesan-pesan upacara Sabung Manten pada Desa Ambat sebagai berikut:

1. Janur Kuning adalah mempenyai niat baik
2. Salawat Hadrah (Dromben) cintanya kepada Sang Baginda Nabiyyuna Muhammad Saw.
3. Sawyer adalah sodaqoh untuk mengahpus dosa-dosa.
4. Tettel, Wajik Pisang dan Bantal guling
 - a) Ttetel dan wajik yaitu memiliki pesan melekat
 - b) Pisang yaitu memilki pesan yang menyemangkan.

- c) Bantal guling yaitu memiliki pesan yang saling membutuhkan
5. Kembang Tujuh Rupa yaitu memiliki pesan pertolongan dalam kesempurnaan berumah tangga.

B. Pembahasan

a. Makna Simbolik Tradisi Upacara Sabung Manten

Makna simbolik adalah suatu pemahaman yang mendefinisikan tentang tanda-tanda yang memudahkan informasi melalui simbol. Simbol. Makna simbol memiliki sangat mudah dengan gambar (simbol) sehingga mempermudah untuk memkanainya.

Simbol adalah tanda makna representasinya diberikan konvensi sosial.¹⁷ Simbol memiliki yang berbentuk fisik yang dapat dilihat oleh manusia untuk menjelaskan hal lain.

Menurut Peirce setiap manusia menggunakan tanda untuk berkomunikasi, pada waktu manusia menggunakan sistem, ia harus bernalar. Bagaimana orang bernalar dipelajari dalam logika, dengan mengembangkan teori semiotik, Peirce memusatkan perhatian berfungsinya tanda pada umumnya.¹⁸

Ada dua cara memandang fakta dalam ilmu pengetahuan. fakta adalah sesuatu yang tertangkap oleh panca indra kita. bagi ilmu pengetahuan alam, fakta adalah segalanya. bagi ilmu pengetahuan sosial dan budaya fakta bukan segalanya karena dibalik fakta ada sesuatu yang

¹⁷ Ibid9

¹⁸ Presilin, Sherly Prima. 2012. *Tugas*. Jakarta: Universitas Esa Unggul

lain titik bahkan dalam ilmu pengetahuan sosial dan budaya pikiran, emosi dan keinginan adalah fakta. semiotik termasuk golongan yang kedua. bagi simiotik, di balik fakta ada sesuatu yang lain, yakni makna. Semiotik adalah ilmu tentang. Tanda adalah segala hal, baik fisik maupun mental, baik di dunia maupun di jagat raya, baik di dalam pikiran manusia maupun sistem biologi manusia dan hewan, yang diberi makna oleh manusia. Jadi, tanda adalah tanda hanya apabila bermakna bagi manusia. Setidaknya inilah pandang peirce sehingga pandangan ini dikenal dengan konsep "pan-semiotik ". Seperti telah dikemukakan di atas, manusia adalah makhluk yang selalu mencari makna tentang yang ada di sekitarnya.¹⁹

Tradisi adalah kebiasaan budaya dalam gaya hidup turun temurun nenek moyang yang telah diwariskan kepada kita. Setiap tradisi memiliki budaya lokal yang halnya seperti upacara Sabung Manten pada Desa Ambet Kaputen Pamekasan Kecamatan Tlanakan.

Setiap manusia memiliki kelompok budaya yang berbeda satu sama dengan hal yang lainnya. Setiap budaya memiliki ciri khas masing-masing yang sering disebut *local culture*, nilai-nilai yang biasa dimiliki oleh *local culture*, ini kemudian menjadi bersifat local indefity yang dijalankan oleh masyarakat Ambat. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat kelompok Desa Ambat.

¹⁹ Benny H. Hoed, *Semiotic dan Dinamika Sosial Budaya Komunitas Bambu*, Mei 2014 jil. Pala No. 4B, Bejitimur, Depok,5

Makna simbol dalam tradisi upacara Sabung Manten adalah mempunyai makna tersendiri untuk menyampaikan dalam tujuan pesan-pesan yang berisi nilai-nilai dasar kebudayaan. Sehingga mendapatkan perkembangan budaya lokal untuk melestarikan pada Desa Ambat. Tradisi sabung manten ini dilaksanakan masyarakat untuk acara pernikahan. sabung manten adalah tradisi warga desa Ambat yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengikuti sejarah Islam. Tujuan utama dari sabung manten yakni mempererat tali silaturahmi antara pihak laki-laki dan perempuan agar semakin erat. Oleh karena itu, masyarakat Ambat terus melaksanakan tradisi tersebut sampai saat ini. Warga Ambat terus melestarikan tradisi upacara sabung manten yang berawal dari iringan hadrah dan dikembangkan menjadi penyiraman kembang tujuh rupa dan saweran.²⁰

Berikut ini makna simbolik alat untuk upacara sabung manten sebagai berikut:

1. Janur kuning

Janur kuning adalah hiasan atau tanda dari pengantin sebagai hiasan pintu masuk pengantin. Janur kuning ini terbuat dari daun kelapa yang masih muda. Janur tersebut dihias sedemikian rupa sehingga menjadi hiasan yang indah. Ketua dromben menyampaikan bahwa janur kuning mempunyai maksud untuk pengantin menuju ke pelaminan.

²⁰ Wawancara pada tokoh masyarakat Ustaz Anam pada tanggal 11 Juli 2024

Sebelum menuju ke pelaminan melewati janur kuning melengkung mempunyai makna yaitu mengharapkan ridho Allah SWT dan agar di beri kesehatan rohani, jasamani, dan sakinah mawaddah warahama kepada sang pengantin²¹.



Gambar 4.9 Janur Kuning

Simbol dari janur kuning yaitu melambangkan bahwa pengantin mengharapkan ridho Allah Saw yang berharap apa semua keinginan hati atau jiwa dikabulkan sehingga terwujud.

2. Salawat Hdarah, Dromben (Alat Musik Tradisi Madura)

Salawat hadrah adalah seni musik diiringi dengan rebana atau alat musik tradisional yang digabungkan lantunan bacaan salawat yang di hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mendapatkan syafaat. Dromben adalah seni musik yang dilakukan dengan memainkan alat musik secara bersamaan.

Makna simbol dari Hadrah (Dromben) adalah bukan hanya alat musik, tetapi juga simbol dari komunitas, tradisi, dan iman. Bermain rebana juga bisa memberi tahu bagaimana musik dan

²¹ Wawancara tokoh masyarakat Musanni Ketua Panitia Dromben

iman dapat bergabung menjadi satu, membentuk suatu keindahan yang melampaui batas dan membawa kita semua lebih dekat satu sama lain. Selain itu rebana memiliki banyak makna yaitu menyambung kepada Nabi Muhammad SAW dan memperbanyak salawat mendapatkan syafaat Nabi Muhammad Saw

Sebelum menaiki pelaminan (koade) pengantin masih berdiri atau duduk di kursi beberapa menit dan di kelilingi oleh hadrah (dromben) lalu di bacain sholawat badar yaitu minta keselamatan dan memperlancar rezeki kepada sang pengantin.²²



Gambar 4.10 Hadrah

3. Saweran

Saweran adalah tradisi atau kebeisaan yang dilakukan msayrakat yaitu menggunakan uang untuk nyawer. Sawyer atau nyawer berasal dari kata awer, yang artinya air jatuh menjiprat dan pengertian lain sawer adalah taweuran yang artinya pekerjaan itu dilaksanakan di dalam panyaweran atau cucuran atap. Saweran atau yang biasa kita kenal di masyarakat umum, yaitu nyawer,

²² Wawancara tokoh masyarakat Musanni Ketua Panitia Dromben

yang dalam pengertiannya juga sama dilakukan dengan melempar uang koin ataupun uang kertas.²³

Saweran adalah memberi uang kepada sang pengantin dengan maksud meringankan beban tuan rumah dan membahagiakan sang pengantin. Sawer menyawer sudah menjadi tradisi zaman dahulu bagi warga desa Ambat sehingga di acara pernikahan juga ada kegiatan sawer menyawer. Di saat diiringi dromben (hadrah) dengan musik islami yaitu pengantin diberi saweran di mana yang menyawer dari keluarga sohibul hajah, kerabat, dan sanak family terdekat, teman-teman akrabnya dan bagi masyarakat yang menginginkannya untuk nyawer. Warga desa Ambat selaku orang yang menyawer pengantin melakukannya dengan maksud sebagai berikut.

Jadi saweran yang dimaksud adalah menyawer memakai uang diberikan kepada sang pengantin dan anggota hadrah dromben. Uang yang didapatkan dari saweran tersebut nantinya oleh sang ketua dromben diambil sehingga hal tersebut dapat meringankan beban sohibul hajah.²⁴

²³ Aam Masduki, *Sawer Panganten Tuntunan Hidup BerumahTangga di Kabupaten Bandung*, Patanjala Vol. 7 No. 3 September 2015.

²⁴ Wawancara kepada habib warga Ambat



Gambar 4.11 Saweran

4. Tettel, Wajik, Pisang, Dan Bantal Guling

- a. Tettel dan wajik adalah makanan yang terbuat dari ketan yang dicampur dengan santan dan pandan lalu di kasik gula atau garam. Sehingga tettel dan wajik mempunyai khas untuk jajan tradisi lamaran. Tettel dan wajik yang terbuat dari berasketan yang lengkete sehingga mempunyai pasangan yang saling menyayangi. Tettel dan wajik adalah mempunyai makna harapan pasangan yang langgeng dunia dan akhirat.



Gambar 4.12 Tettel



Gambar 4.13 Wajik

- b. Pisang adalah buah yang makanan sehari-hari yang dimana buah pisang mempunyai vitamin A. Buah pisang hanya berbuah satu kali pertumbuhan maka dari itu buah pisang dibuat lamaran atau hantaran pernikahan biasanya yang dibuat lamaran buah pisang raja atau pisang madu. Buah pisang mempunyai makna yaitu pernikahan hanya satu kali hidup semati.



Gambar 4.14 Pisang

- c. Bantal guling adalah alat yang digunakan untuk tidur. Bantal guling yaitu mempunyai makna pasangan yang saling melengkapi.²⁵



Gambar 4.15 Bantal Guling

5. Kembang Tujuh Rupa

Kembang tujuh rupa mempunyai makna untuk menyelamatkan sang pengantin dari cobaan dan bisa menghadapi. Kembang tujuh rupa ini memiliki simbol masing-masing sebagai berikut.

- a. Melati Bunga putih mempunyai makna bahwa manusia berhati yang tulus.
- b. Mawar Putih mempunyai makna suci.
- c. Mawar Merah mempunyai makna kelahiran manusia kedunia.
- d. Kantil memiliki Makna ikatan batin dan kasih sayang.
- e. Kenanga memiliki makna rasa hormat pada para sesepuh yang telah mewariskan tradisi tersebut
- f. Melati Ganbir memiliki makna kesederhanaan
- g. Sedap Malam memiliki makna saling menghormati, menghargai, menyayangi dan ketenteraman

²⁵ Wawancara kepada warga ambat togiman



Gambar 4.16 Kembang Tujuh Rupa

b. Pesan Tradisi Upacara Sabung Manten

Pesan dari tradisi upacara sabung manten yaitu memiliki signifikansi budaya mendalam bagi masyarakat Ambat, tradisi ini tidak hanya mencerminkan keindahan seni, musik tradisional Madura, dan budaya lokal Madura tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang penting bagi kehidupan masyarakat.

Pertama tradisi ini memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan antara keluarga, kerabat, tetangga, dan teman-teman. Melalui sabung manten, ikatan memperkuat dan faktor hubungan kebaikan antar tetangga. Tradisi menunjukkan saling menghargai dan mempererat hubungan tali silaturahmi kepada pengantin.

Kedua sabung manten merupakan cara bagi masyarakat Ambat untuk memeriahkan keindahan seni budaya lokal Madura. Musik islami dan alat tradisional yang digunakan untuk acara sabung mnaten menjadi wujud nyata

dari identitas tradisi budaya mereka. Generasi muda dapat belajar dan menghargai warisan budaya local seperti tradisi upacara sabung manten.²⁶

Tradisi Sabung Manten merupakan perpaduan indah antara pernikahan tradisi budaya di desa Ambet Pamekasan, Jawa Timur. Melalui Sabung Manten, keluarga, kerabat, tetangga, dan teman-teman bisa berkumpul dalam sebuah perayaan yang memperkuat ikatan sosial dan menghargai kekayaan budaya mereka. Tradisi ini juga memberikan inspirasi dan pelajaran bagi kita semua tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya kita.

Berikut pesan-pesan alat-alat untuk tradisi upacara sabung manten sebagai berikut:

1. Janur Kuning

Pesan janur kuning mencapai tujuan yang suci di niatkan kepada Allah SAW. Janur kuning memiliki pesan yang sejati dimana tujuannya untuk menjalankan perintah Allah yang sungguh-sungguh untuk masuk surganya yang Mahakuasa.²⁷

2. Salawat Hadrah, Dromben (Alat Musik Tradisi Madura)

Salawat adalah memiliki pesan cintanya kepada Sang Baginda Nabiyuna Muhammad Saw mengharap pertolongan kelak dan menenangkan hati yang sedang gundah. Salawat juga mempunyai

²⁶ Wawancara tokoh masyarakat (ustaz wahyudi)

²⁷ Wawancara Warga Ambat H. imam Jumandi

pesan untuk menghapus dosa-dosa kita dan menyembuhkan orang dari penyakit dhohir dan batin.

Salawat merupakan pesan yang mendekatkan diri kepada Sang Mahakuasa untuk minta pertolongan dengan perantara salawat kepada Sang Baginada Nabiyuna Muhammad SAW agar selamat dunia akhirat.²⁸

3. Saweran

Saweran adalah memiliki pesan sodaqoh dimana shodaqoh mendapatkan pahala. Orang bershodaqoh sungguh mulia hidupnya karena Allah SAW telah menjanjikan brang saiapaorang yang rajin bershidaqhah maka rejekinya dilipat gandakan dan dilimpahkan.

Saweran yaitu mendapatkan pahala untuk membahagiakan orang-orang yang mbutuhkan bagi mereka sangat berarti. Sedekah juga memiliki pesan tujuannya untuk menghapus dosa-dosa orang yang bershdaqoh.

4. Tettel, Wajik, Pisang dan Bantal Guling

a. Tettel dan wajik adalah memiliki pesan melekat yaitu sang pengantin dimana tujuannya untuk memperkuat memmpelai berdua.

²⁸ Wawancara pada tokoh masyarakat Selamet Supriadi pada Tanggal 11 Juli 2024

- b. Pisang adalah memiliki pesan yang menyemangatkan kepada sang pengantin untuk menjalani rumah tangga tersebut.
- c. Bantal guling adalah memiliki pasangan yang saling membutuhkan dan diman tujuannya yaitu saling membantu dalam hal berbagai.²⁹

5. Kembang Tujuh Rupa

Kembang tujuh rupa adalah memiliki pesan pertolongan dalam kesempurnaan berumah tangga. Selain itu mempunyai pesan keindahan untuk kemurnian hati Nurani kepada sang pengantin.

Pada bagian kembang tujuh rupa mempunyai pesan yang berbeda-beda yaitu:

- a. Melati Bunga putih mempunyai pesan manusia yang berhati tulus
- b. Mawar Putih mempunyai pesan suci.
- c. Mawar Merah kelahiran manusia.
- d. Kantil memiliki pesan kasih sayang.
- e. Kenanga memiliki pesan harus hormat kepada seseorang yang telah mewariskan.
- f. Melati Ganbir memiliki pesan sederhana
- g. Sedap Malam memiliki pesan kedamaian dalam keadaan dan ketentraman.³⁰

²⁹ Wawancara kepada warga Ambat (togiman)

³⁰ Wawancara kepada Nyai Desa Ambat Bu Tipah